



KEUNIKAN BABI

Reno Walfiyah^{1*} dan Narsen Afatara^{2*}

*Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami, No. 34A, Jebres, Kota Surakarta, 57126,
Jawa Tengah, Indonesia.
Email: renowalfiyah@gmail.com*

Abstrak

Tugas akhir ini merupakan visualisasi berdasarkan imajinasi penulis dalam bentuk lukisan, dengan *subject matter* keunikan babi. Terdapat sudut pandang yang berbeda ada yang menghalalkan babi ada pula agama yang mengharamkan babi. Di suatu tempat babi menjadi ukuran derajat atau tingkatan masyarakat, babi juga menjadi sajian wajib saat ritual untuk suatu agama tertentu. Secara umum orang memandang babi adalah sebagai hewan yang paling menjijikan, hal tersebut didasarkan dengan beberapa alasan seperti hewan pemakan kotorannya sendiri, hewan yang selalu memuntahkan makanannya kemudian dimakan lagi dan ditambah dengan cacing pita yang sangat identik dengan babi menjadikan orang tambah kurang suka terhadap hewan yang satu ini. Permasalahan yang dimunculkan dalam tugas akhir ini adalah: 1). Apasaja hal-hal yang menarik dari babi sehingga diangkat ke dalam karya seni lukis, 2). Mengapa keunikan babi dapat menjadi konsep penciptaan seni lukis, 3) Bagaimana cara memvisualisasikan keunikan babi dalam karya seni. Berdasarkan rumusan masalah, maka tulisan ini memiliki tujuan: 1). Mendeskripsikan apa saja keunikan babi, 2). Mendeskripsikan keunikan babi sebagai konsep karya seni lukis, 3) Memvisualisasikan ke dalam wujud karya seni lukis dengan *subject matter* keunikan babi.

Kata Kunci: Babi dan Unik

Abstract

This final project is a visualization based on the author's imagination in the form of painting, with the subject subject matter. Matter of the pig's uniqueness. There are different points of view that justify pigs, there are also religions that forbid pigs. In a place where pigs become the size of a degree or level of society, pigs also become compulsory offerings during rituals for a particular religion. In general, people look at pigs as the most disgusting animal, it is based on several reasons such as their own dung-eating animals, animals that always spit out their food then eaten again and added with tapeworms that are very identical to pigs making people less fond of animals this one. The problems raised in this final project are: 1). Whatever things are interesting from a pig so it is lifted into painting, 2). Why the pig's uniqueness can be a concept of painting creation, 3) How to visualize the uniqueness of pigs in works of art. Based on the formulation of the problem, this article has a purpose: 1). Describe what are the unique pigs, 2). Describe the uniqueness of the pig as a concept of painting, 3) Visualize into the form of painting with the subject matter of the pig's uniqueness.

Keywords: Pig and Unique.

PENDAHULUAN

Secara umum orang memiliki sudut pandang negatif terhadap babi. Ada agama yang mengharamkan dan ada yang memperbolehkan, bahkan menjadi sajian wajib saat ritual agama. Tapi terlepas dari itu semua, babi adalah makhluk Tuhan, makhluk yang tidak serta merta diciptakan oleh Tuhan tanpa maksud. Penciptaan babi bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi sebagian umat beragama. Banyak orang memandang babi sebelah mata, menganggap bahwa hewan ini sangat menjijikan dengan berbagai alasan, seperti babi memakan kotorannya sendiri, terkadang juga mengencingi makanannya sendiri dan yang paling ditakuti adalah cacing pita yang terdapat dalam tubuh babi.

Mengapa perlakuan mereka terhadap hewan yang satu ini tidaklah adil? Boleh saja menganggap bahwa babi kotor, tetapi bukan berarti hal ini menjadi alasan untuk membenci salah satu makhluk Tuhan ini. Babi tetap saja makhluk Tuhan, jika babi boleh memilih diciptakan seperti apa, ia juga tidak memilih diciptakan sebagai babi. Manusia sebagai makhluk yang berakal sepatutnya tidak serta merta membenci babi. Apakah pandangan dan perilaku manusia membenci dan menghujat babi bisadibenarkan?.

Ada banyak sisi unik dari babi, selain lubang hidungnya yang menghadap kedepan dan itu sangat dominan di



bagian muka, yaitu perpaduan dua mata kecil dan sepasang kuping yang bentuknya seperti daun yang akan gugur.

Saat melihat sekelompok anak babi, mereka seperti kumpulan boneka yang teramat sangat menggemaskan dengan tubuh gempal mereka yang sangat lucu. Begitu juga dengan babi yang dewasa terkadang ada yang besarnya hampir sebesar sapi seperti boneka super besar. Apalagi saat mereka berkubang di lumpur seperti anak kecil bermain lepas, meletakkan tubuh gempalnya dengan perlahan kemudian hanya sesekali berkedip saat ia sudah merasakan nyaman di kubangan itu. Saat berlari juga empat kaki kecilnya teramat sangat cepat gerak pergantian langkahnya.

KAJIAN TEORI

Konsep merupakan sebuah rancangan ide atau gagasan yang direalisasikan dalam wujud nyata, yaitu sebuah karya. Setiap orang memiliki kepekaan estetis dalam bidang yang berbeda-beda, cara dan gaya dalam berkarya. Konsep berdasarkan babi dalam karya seni lukis terdapat dalam beberapa bentuk, seperti lukisan, buku dan film. Kajian terhadap konsep sejenis tentang babi dalam karya seni lukis pernah di bahas oleh Zaynun Ridwan dalam bukunya, "Tatanan Dunia Baru" menurutnya "untuk anda ketahui bahwa babi merupakan satu-satunya binatang ternak yang dianggap memiliki konstruksi sel dan genetika yang paling menyerupai kondisi fisik manusia, termasuk juga DNA. Virus hasil mutasi yang diproduksi oleh babi memiliki potensi yang sangat besar untuk menginfeksi manusia. Ribuan babi telah melalui berbagai penelitian di Amerika Utara dan Tengah, Eropa, Cina dan Asia Tenggara".

Babi sebenarnya memiliki perangkat biologis sangat unik yang memungkinkan terjadinya percampuran genetik hingga membentuk mutasi virus baru. Sejauh ini hanya babi binatang yang diketahui memiliki perangkat biologis seperti ini. Dengan demikian tubuh babi sebenarnya merupakan pabrik besar dengan mesin berteknologi tinggi yang melakukan rekayasa genetika".

1. Karya dengan Konsep Sejenis

Kajian terhadap sumber-sumber lain berupa pemahaman lebih jauh tentang karya-karya seniman yang membahas tentang baik secara konsep visual atau sifatnya tentang babi telah dibuat oleh:



Gambar. 1

(http://i.dailymail.co.uk/i/pix/2015/03/03/04BBD58900005DC-2966958-image-a-1_1425374580522.jpg, diakses pada tanggal 20 Juni 2017 pada pukul 07.38 WIB)

Peppa Pig adalah program televisi anak-anak yang disiarkan di Channel 5 dan Nick Jr. di Inggris, Nickelodeon / Nick Jr. di Amerika Serikat, ABC 4 Kids in Australia dan Discovery Kids di Amerika Latin, termasuk Brasil. Setiap episode kira-kira 5 menit. Pertunjukan tersebut berkisah tentang Peppa, seekor babi betina antropomorfik, dan keluarga serta teman-temannya.

Masing-masing temannya adalah spesies mamalia yang berbeda. Teman Peppa seumurannya, dan teman-teman Peppa yang lebih muda, George, adalah usianya yang sama dengannya. Episode cenderung menampilkan aktivitas sehari-hari seperti sekolah di playgroup, pergi berenang, mengunjungi kakek, nenek, sepupu, dan pergi ke taman bermain atau mengendarai sepeda masing-masing dan berkeliling kota.

Karakternya memakai pakaian, tinggal di rumah, dan mengendarai mobil, namun tetap menampilkan beberapa karakteristik hewan yang menjadi basisnya. Peppa dan keluarganya mendengus seperti babi selama percakapan di mana mereka berbicara dalam bahasa Inggris, hewan-hewan lain membuat suara masing-masing saat mereka berbicara, dengan beberapa menunjukkan karakteristik lain, seperti komunikasi keluarga Rabbit dengan suara berdecit dan kenikmatan wortel mereka. Kelinci juga merupakan satu-satunya pengecualian terhadap peraturan tempat tinggal seperti manusia, karena mereka tinggal di sebuah liang di sebuah bukit, meskipun memiliki jendela dan dilengkapi dengan cara yang sama seperti rumah-rumah lainnya. Karakter juga memerah saat malu dan mulut mereka digunakan untuk mengekspresikan emosi lain seperti kesedihan, kebahagiaan, iritasi, kebingungan dan kebingungan. Meskipun mamalia bersifat antropomorfik, hewan lain tidak, misalnya, Teka-teki kura-kura, Polly Parrot, dan bebek.

2. Tulisan dengan Konsep Sejenis

Kajian Mengenai Babi

Babi adalah termasuk hewan ungulata yang bermoncong panjang dan merupakan hewan yang berasal dari Eurasia. Babi adalah hewan omnivora, yang berarti mereka mengonsumsi baik daging maupun





tumbuh-tumbuhan. Babi yang ada saat ini merupakan keturunan dari jenis babi liar *Sus Scrofa* dan *Susvrtatus*. Babi merupakan hewan monogastrik, yaitu ber lambung tunggal. Oleh karenanya babi hanya berfungsi sebagai alat penampung makanan yang sudah dicerna. Babi tidak memiliki rumen yang berfungsi sebagai tempat proses fermentasi untuk pencernaan bakteri bagi pemecah protein dan pembentukan vitamin B. Dengan demikian lambung babi hanya bisa memanfaatkan serat kasar sekitar 5%. (Eko Susilo Tri, dkk 2008:53).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan, pengkajian mengenai keunikan babi, selanjutnya divisualisasikan pada karya seni lukis. Pengamatan dilakukan di beberapa tempat seperti lingkungan tempat babi tinggal, supermarket yang banyak menjual pernak-pernik babi dan beberapa akun media sosial yang menjadikan babi sebagai hewan peliharaan. Kemudian untuk mengubah pengamatan yang perlu kematangan konsep hingga yang selanjutnya diubah menjadi suatu bentuk/divisualisasikan ke dalam karya seni lukis yang sebelumnya harus melalui beberapa pertimbangan, seperti bahan, teknik serta penyajian hasil akhir karya seni lukis. Proses penciptaan karya seni ini melalui beberapa tahapan:

Sketsa

sketsa dilakukan sebanyak dua kali, sketsa pertama dikerjakan pada kertas biasa menggunakan pensil, kemudian setelah proses pembuatan bentuk atau mengubah dari konsep menjadi sebuah gambar yang telah divisualisasikan dengan mantap, tahap selanjutnya adalah member warna atau lebih sering disebut pewarnaan. Bisa menggunakan pensil warna biasa atau menggunakan cat air. Sketsa ke dua adalah dikerjakan pada kanvas langsung, membuat gambar atau sketsa yang ada di kertas di aplikasikan di kanvas (goresan tipis-tipis). Ukuran kanvas yang digunakan juga termasuk hitungan dalam proses sketsa, berapa kira-kira ukuran yang akan digunakan.

Pemilihan Bahan

Dalam proses ini kanvas, cat, bahkan spandram juga tetap diperhitungkan untuk pemakaian. Kanvas yang digunakan adalah kanvas yang bertekstur halus, cat yang digunakan adalah cat minyak yang gampang digunakan untuk membuat gelap terang serta gradasi warna yang halus, kemudian spandram yang digunakan adalah spandram yang tidak terlalu berat dipilih agar mempermudah mobilasi pemindahan karya.

Aplikasi Sketsa pada Karya

Setelah membuat goresan tipis-tipis sesuai sketsa pada kertas, proses selanjutnya adalah proses yang sangat menyenangkan. Dimana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya sketsa pertama di terapkan atau dieksekusi pada kanvas. Warna awal yang dipilih untuk sketsa ke dua adalah warna-warna soft, kemudian tahap selanjutnya membuat blok pada setiap ruang kosong dari objek, setelah itu membuat detail dengan berbagai campuran warna cat minyak.

Finishing

Finishing pada karya seni lukis bisa menggunakan varnish agar karya awet dan tahan jamur.

Penyajian

Penyajian merupakan proses menyajikan karya ke publik. Pemasangan karya yang berada di ruang pameran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya ke 1



Gambar 2. Pig and Puddle
Pig and Puddle 130x 120 cm
Oil on Canvas (sumber: dokumentasi foto Retno Walfiyah, 2017)

Karya "Pig and Puddle" terdiri dari beberapa unsur diantaranya, garis nyata yang membentuk rambut. Warna dalam lukisan terdiri dari warna-warna soft seperti merah muda, toska, dan beberapa lainnya. Teknik yang digunakan adalah teknik opaque, yaitu cat minyak dicampur dengan minyak sebagai pengencer. Bentuk yang diciptakan adalah berasal dari penggabungan-penggabungan dari beberapa objek.

Komposisi yang terlihat dalam karya adalah komposisi asimetris yaitu penempatan unsur bentuk berupa objek utama yang diletakkan tidak terlalu tengah dan di





kelilingi tumbuh-tumbuhan dan bintang laut. Dilukiskan manusia berhidung babi menggunakan mahkota bunga dengan rambut yang menjuntai rangan warna *rose* kemudian air mengalir melalui rambutnya hingga ada ikan yang bermoncong babi, kapal kertas dan batu-batuan. Babi dikelilingi tumbuhan-tumbuhan yang sudah ada. Manusia berhidung babi adalah simbol kemiripan babi dengan manusia, DNA babi hampir 95% mirip dengan manusia.

Di sekitar objek utama terdapat tumbuh-tumbuhan laut, ada yang masih tertanam dan ada yang terbang terbawa angin namun rambutnya terlihat mengikat tumbuh-tumbuhan tersebut. Ini menyimbolkan babi pemakan segala yang ada disekitarnya. Terdapat pula di aliran air melalui rambutnya ikan, perahu dan bebatuan, ikan identik dengan air baik tawar maupun laut. Babi senang bermain air baik air ang hanya genangan hingga lautan, lebih tepatnya dibibir pantai dan bibir pantai lebih identik dengan perahu-perahu yang bersandar. Kemudian visualisasi ini sebenarnya berangkat dari kesenangan babi terhadap kubangan “Puddle”. Secara umum diketahui bahwa babi hanya menyukai tempat-tempat kotor seperti kubangan air atau selok yang warnanya coklat bahkan ada yang hitam. Dan sebenarnya di wilayah seperti Rote, Nusa Tenggara Timur banyak sekali babi yang menyukai pantai selain mencari makan babi juga terkadang berenang di bibir pantai. Mereka menyukai segala macam kubangan air, dari yang bersih hingga yang kotor sekalipun.

2. Karya ke 2



Gambar 3. Pigesntein
100x 120 cm
2017 Oil on Canvas

(Sumber: Dokumentasi foto Retno Walfiyah, 2017)

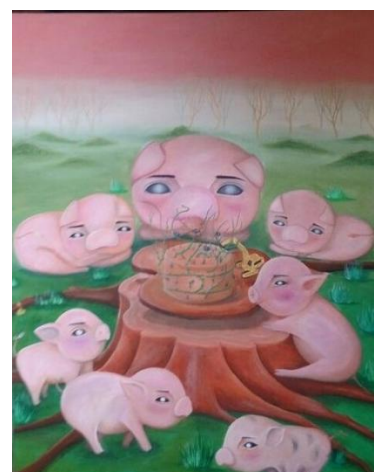
Karya berjudul “Pieinstein” terdiri dari beberapa unsur diantaranya, garis nyata yang membentuk rambut pada objek pertama. Karya ini merupakan visualisasi lanjut

karya pertama. Tetap dengan objek yang sama yaitu manusia berhidung babi. Disini warna yang di gunakan dominan hitam sebagai background dan warna-warna primer lainnya juga melengkapi.

Pewarnaan pada objek yaitu dengan warna kulit yang hampir mirip manusia dan jaket warna hijau yang digunakan serta tetap dengan rambut warna merah. Warna-warna yang dipilih memiliki tujuan tersendiri, meski dominan dengan warna hitam dan warna hijau yang terdapat hampir di tangan media lukis di jadikan *point of view*. Disini babi di gambarkan dengan menduduki bola dunia yang sedang tidak berada pada orbitnya dan dibawah tengkorak yang dikelilingi bunga. Tengkorak yang dilukiskan merupakan tengkorak anjing. Anjing yang terkenal dengan penciumannya yang teramat sangat tajam, namun ternyata babi memiliki penciuman yang lebih tajam dibandingkan dengan anjing bahkan hewan lainnya. Baju hijau yang dikenakan merupakan perlambangan dari jas yang selalu dikenakan Einstein atau para akademisi yang terkenal dengan kepintarannya kenapa warna hijau hijau, hijau mewakili *nature*. Penciuman tajam babi di dapat dari alam. Bola dunia memiliki maksud bahwa babi adalah hewan dengan penciuman terbaik di dunia.

Tetap dengan teknik opaque dengan gaya surealisme, karya ini memiliki komposisi asimetris. Objek yang terletak juga tidak terlalu tengah namun tetap seimbang. Perpaduan warna rambut dan baju yaitu *rose* dan hijau bertujuan untuk orang tetap nyaman dengan bentuk baru yang di ciptakan yang mungkin asing bagi mata. Sehingga warna hijau yang memiliki kesan nyaman memberikan tersebut pada saat melihat hal-hal yang asing baginya.

3. Karya ke 3



Gambar 4. Perjamuan
150x 120 cm





2017

Oil on canvas

(sumber: Dokumentasi foto Retno Walfiyah)

Karya ini berbeda dari dua karya sebelumnya bentuk objek utama binatang babi yang dideformasikan, dimana objek utama sebelumnya adalah penggabungan manusia dan binatang. Pada karya ini menyerupai babi namun ada sedikit perubahan pada bagian mata. Objek utama yaitu induk babi digambarkan mendominasi kelompok. Karya ini memvisualisasikan tentang babi yang senang berkelompok untuk mencari makan. Mereka akan makan bersama-sama, pada saat-saat tertentu babi akan memakan tanah. Babi tidak selalu memakan tanah hanya pada saat tertentu saja. Seperti pada saat makanan susah ia cari. Babi adalah pemakan segalanya, termasuk tanah dan kotorannya sendiri, semua baginya adalah santapan lezat. Dalam gambar tersebut terdapat alat berat yang di perkecil seperti layaknya mainan. Bego identik dengan alat berat yang digunakan sebagai alat untuk menggali, mencari sesuatu yang berharga. Alat tersebut menjadi simbol, babi akan selalu mencari makanan untuk ia santap.

Penciptaan karya “perjamuan” menggunakan teknik sama seperti dua karya sebelumnya yaitu opaque. Warna dominannya adalah warna pink dan hijau. Pink dari warna babi itu sendiri dan hiau dari warna tumbuh-tumbuhan. Kesan yang ingin disampaikan pada karya ini adalah walaupun babi adalah pemakan segala, namun masih tetap terlihat manis dan menggemaskan. Mengubah pandangan orang tentang babi yang menjijikan adalah tujuan utama. Komposisi pada karya adalah asimetris, yaitu dengan objek-objek yang terletak secara acak, serta pada kanvas bagian bawah dan atas terlihat sangat tida simetris. Terlihat pada gambar warna mencolok terletak di bagian kanvas sedangkan pada bagian atas hanya terdapat warna-warna soft. Namun hal ini adalah sebagai penyeimbang atau sering disebut sebagai ruang bernafas karya.

4. Karya ke 4



Gambar 5. “Nias I”
120 x 100 cm

2017

Oil on canvas

(sumber: Dokumentasi foto oleh Retno Walfiyah, 2017)

Pada kebudayaan masyarakat Nias babi atau dalam bahasa Nias disebut *Bawi* menjadi hewan yang sangat berharga. Dijadikan nilai atau tolak ukur derajat suatu masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari upacara-upacara pernikahan di Nias, khususnya pernikahan. Upacara pernikahan pun melalui banyak sekali tahap tidak cuma satu tahap saja. Dan setiap tahap minimal memitong babi itu satu. Untuk upacara pernikahan sendiri yang paling banyak menyembelih babi akan sangat dihormati.

Mayoritas penduduk disana beragama kristen, pernikahan pun pasti di laksanakan secara kristen. Pernikahan bagi orang kristen memiliki beberapa simbol seperti, cincin, cadar, ikatan, kitab, burung dara, hati dan cahaya. Simbol-simbol tersebut nilainya sama dengan nilai babi sebagai ukuran kekayaan dan kehormatan. Serta latar belakang adalah batu yang digunakan oleh masyarakat Nias sebagai ukuran kedewasaan para lelaki.

Karya “Nias I” menggunakan teknik sama seperti sebelumnya yaitu opaque, komposisi yang digunakan adalah asimetris dimana terdapat empat objek yang di letakkan secara seimbang. Namun antara bagian bawah dan atas kanvas berbeda. Kemudian untuk warna dominan adalah merah turunan, karena di Nias warna tersebut sering dimunculkan pada upacara-upacara adat. Bidang terbentuk dari garis-garis ekspresif yang kemudian membentuk objek utama. Sedangkan sebagai latar belakang menggunakan garis geometrik, yang kemudian membentuk kesan kaku.

5. Karya ke 5



Gambar 6. “Nias II”

130x 100 cm

2017

Oil on canvas

(sumber: Dokumentasi foto oleh Retno Walfiyah, 2017)

Karya “Nias II” merupakan karya panel dengan karya “Nias I”. Babi dijadikan nilai atau tolak ukur derajat



suatu masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari upacara-upacara di Nias, khususnya pernikahan. Upacara pernikahan pun melalui beberapa tahapan tidak hanya satu tahap saja. Setiap tahap minimal memotong satu ekor babi. Untuk upacara pernikahan, siapa yang paling banyak menyembelih babi maka ia akan sangat dihormati.

Mayoritas penduduk disana beragama kristen, pernikahan pun pasti di laksanakan secara kristen. Pernikahan bagi orang kristen memiliki beberapa simbol seperti, cincin, cadar, ikatan, kitab, burung dara, hati dan cahaya. Simbol-simbol tersebut merupakan simbol pernikahan kristen di Nias dimana suatu pernikahan disana dinilai dengan banyaknya babi yang dipotong sebagai ukuran kekayaan dan kehormatan. Serta latar belakang adalah batu yang digunakan oleh masyarakat Nias sebagai ukuran kedewasaan para lelaki.

Pada karya "Nias II" terdapat visualisasi burung yang di gendong oleh manusia dengan penulisp dan berhidung babi, menggambarkan simbol burung sering di simbolkan dengan kesetiaan, burung Dara menjadi simbol kesetiaan namun dalam kebudayaan Nias tidak ada spesifikasi burung yang dimaksud. Wanita dengan tangan laki-laki yang mengambil hatinya menggambarkan simbol hati yang harus di serahkan sepenuhnya kepada sang suami, hati disini memiliki arti segala yang berasal dari hati, seperti kasih penulisp dan lain sebagainya. Tangan yang melilit tubuhnya berarti ia tidak bisa melawan sang suami. Selanjutnya adalah wanita dengan lilin di atasnya merupakan simbol cahaya, pernikahan merupakan cahaya untuk sepasang suami istri, saling menyinari satu sama lain dan menjadi penuntun dalam menjalankan kehidupan.

Karya "Nias II" menggunakan teknik sama seperti sebelumnya yaitu opaque, komposisi yang digunakan adalah asimetris dimana terdapat empat objek yang di letakkan secara seimbang. Namun antara bagian bawah dan atas kanvas berbeda. Kemudian untuk warna dominan adalah merah turunan, karena di Nias warna tersebut sering dimunculkan pada upacara-upacara adat. Bidang terbentuk dari garis-garis ekspresif yang kemudian membentuk objek utama. Sedangkan sebagai latar belakang menggunakan garis geometrik, yang kemudian membentuk kesan kaku.

6. Karya ke 6



Gambar 7. "Dapat Tumbuh"

120x 100 cm

2017

Oil on canvas

(sumber: Dokumentasi foto oleh Rertno Walfiyah, 2017)

Karya "Dapat Tumbuh" memvisualisasikan kegemaran babi mengkonsumsi tanah, jadi salah satu unsur yang membentuk tubuhnya adalah tanah. Jika digambarkan bunga bisa tumbuh dari badan babi.

Karya "Dapat tumbuh" ini menggunakan teknik sama seperti sebelumnya yaitu opaque. Komposisi yang digunakan adalah asimetris dengan objek utama hampir terletak di tengah namun untuk beberapa sisi terisi penuh dan ada sisi atas yang sedikit kosong. Kemudian untuk warna dominan warna hijau, yang melambangkan tumbuhan.

7. Karya ke 7



Gambar 8. I am Pig

85x 95 cm

Oil on canvas

2017

(Sumber: Dokumentasi Retno Walfiyah)





Di sini divisualisasikan bahwa babi tetaplah babi, meski dengan segala sudut pandang negatifnya. Babi dengan memiliki raut wajah yang terlihat murung, menyimbolkan perasaan babi jika ia disamakan dengan manusia. Babi yang disisihkan dan dianggap negatif oleh manusia, raut muka sedih pasti akan muncul. Rambut yang menjuntai memiliki arti pikiran yang bercabang yang ditimbulkan dari pandangan negatif oleh masyarakat pada umumnya. Komposisi yang penulis gunakan adalah asimetris dengan memperhatikan keseimbangan, harmoni dan unsur seni rupa lainnya.

8. Karya ke 8



Gambar 9. I am (like) Pig
Mix media
2017

(sumber: Dokumentasi Tri Andrianni Lestari)

Karya ini merupakan karya *performance art*, dimana penulis dibuat mewakili babi dari segi pandang orang secara umum yaitu dengan memakai jubah hitam yang mewakili sudut pandang negatif terhadap babi. Diambil pada saat *car free day* (CFD) Solo. Dengan memanfaatkan penonton tanpa *settingan*, karena disini banyak sekali masyarakat yang lalu lalang. Posisi telungkup dan diam memiliki disimbolkan bahwa babi saat dia berada dikubangan dia akan diam, dan babi lebih banyak diam daripada Bergeraknya dari situ penulis mengambil posisi yang penulis terapkan. Maksud dari penampilan ini adalah membuktikan bahwa secara umum masyarakat akan menghujat sesuatu hal yang sebenarnya belum mereka ketahui. Disamakan dengan babi, babipun sebenarnya masih terdapat banyak sekali hal-hal yang belum banyak masyarakat ketahui tapi sudah terlebih dahulu dihujat. Karya Tugas Akhir *mix media* ini berupa, lukisan, video performance art, foto-foto dokumentasi tentang keakraban manusia dan lingkungan khususnya kehidupan babi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pandangan orang muslim atau trek pandangan masyarakat yang tidak senang dengan binatang babi sebagai binatang yang jorok dan diharamkan dalam agama islam. Disisi lain karena babi adalah makhluk ciptaan Tuhan mempunyai posisi yang dapat membahagiakan orang banyak dalam hal ini mempunyai kelucuan-kelucuan yang menarik, kelucuan-kelucuan ini terefleksi pada banyak hal terutama di dalam karya seni babi banyak dibuat dalam berbagai bentuk celengan atau tabungan berbagai posisi (menghadap kanan atau kiri, dengan berbagai mimik, ukuran serta rentang umur babi). Disamping itu secara otomatis merupakan bagian kelestarian lingkungan hidup. Pengerjaan sebuah karya bagi tiap perupa tidak selalu sama. Proses yang dilalui oleh penulis dalam mewujudkan sebuah tema keunikan babi menjadi suatu hal yang baru dan menantang. Suka dan duka dalam berproses mengajarkan penulis untuk lebih sabar, ikhlas dan giat. Berdasarkan proses penulis dalam pengerjaan karya, penulis ingin membagi saran kepada penikmat seni lukis. Sebagai seorang perupa, hendaknya tema dari konsep sebuah karya merupakan sesuatu yang sudah dipertimbangkan dengan baik. Mampu tidaknya perupa mewujudkan gagasan dalam konsep tersebut menjadi sebuah karya. Dalam seni lukis, selain menguasai konsep karya perupa juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang bahan, maupun teknis dalam berkarya sampai pada tahap penyajian. Karena ditiap-tiap tahap pengerjaan karya sangat bersinambung satu dengan lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- Bahari, Nooryan. 2010. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilmi, Miftahul, dkk. 2010. *Ensiklopedia Cerdas Seni Budaya dan Keterampilan Seni Rupa*. Bogor: KALDERA
- Ratifah MD Taib dan Shahabuddin H. 2014. *Fauxamis dalam Peminjaman Leksikal*. Selangor: PTS Akademi

